

Akuntabilitas Visual: Analisis Narasi Pemberdayaan Pada Instagram Bumdes di Desa Sedatigede Sidoarjo

Indah Maulana

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diserahkan 23/04/2026 Direvisi 7/05/2026 Diterima 12/05/2026 Diterbitkan 19/05/2026</p> <p>Kata Kunci: Akuntabilitas Visual, BUMDes, Pemberdayaan, Media Sosial</p>	<p>Tata kelola Badan Usaha Milik Desa sering kali menjumpai kendala dalam membangun kepercayaan masyarakat karena laporan kinerja yang masih bersifat administratif dan non-transparansi bagi publik. BUMDes Berdikari Abadi Sedatigede menghadapi kesamaan problem dalam menyampaikan perkembangan berbagai unit usahanya kepada penduduk desa. Kegiatan pengabdian ini mengusulkan pemanfaatan media sosial dengan memperkuat akuntabilitas visual untuk menjembatani kesenjangan informasi tersebut. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengubah data operasional menjadi narasi digital yang transparan dan dapat kredibel. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metodologi netnografi, yang didukung oleh teknik observasi partisipatif serta analisis narasi visual di platform Instagram. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa unggahan bukti visual nyata, seperti dokumentasi operasional harian, efektif dalam meningkatkan legitimasi organisasi dan membangun kepercayaan masyarakat. Walaupun terdapat tantangan berupa rendahnya interaksi digital dengan audiens lokal, ada perubahan signifikan pada mitra yang kini lebih terbuka dalam mempublikasikan kemajuan unit usaha lokal dan program ketahanan pangan pangan. Dengan demikian, akuntabilitas visual mampu menjadi penghubung dalam komunikasi antara pengelola desa dan warga melalui transparansi data digital yang nyata. Pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada pemanfaatan alat analitik digital yang lebih tepat guna menilai dampak psikologis dari transparansi visual terhadap persepsi kepercayaan masyarakat secara kuantitatif di era masyarakat jejaring</p>
<p>Corresponding author email: indahmaulana24@gmail.com</p>	<p> Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.</p>

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital kini telah menyentuh tata kelola pemerintahan tingkat desa, termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang beroperasi sebagai pilar ekonomi masyarakat [1]. BUMDes merupakan institusi baru yang membawa potensi sekaligus tantangan dalam proses pengembangannya. Oleh karena itu, pentingnya menyusun pengelolaan atau manajemen BUMDes semaksimal mungkin agar dapat bersaing dan terikat kontribusi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa [2]. Dalam lingkup pendampingan desa di Kabupaten Sidoarjo, terlihat perubahan cara pandang di mana transparansi kinerja BUMDes juga menyangkut pada akuntabilitas visual. Konsep akuntabilitas visual ini menekankan pada penyampaian informasi yang berkaitan dan mudah dimengerti, di mana adanya dokumen serta keterbukaan proses lewat dokumentasi nyata menjadi alat penting dalam memastikan transparansi publik, selaras dengan pernyataan Pakaya dan Rorong (2019) bahwasanya indikator transparansi terdiri dari kesediaan dan aksesibilitas dokumen, kejelasan dan kesempurnaan informasi, dan keterbukaan proses [3]. Hal tersebut sangat krusial sebab masyarakat cenderung lebih mempercayai bukti yang konkret dalam bentuk dokumentasi digital dibanding

hanya sekadar laporan administratif berbasis formal.

Pengamatan fenomena ini tertuju pada salah satu organisasi pemerintah yaitu BUMDes Berdikari Abadi di desa Sedatigede, yang dimana memiliki gagasan inovatif dengan berbagai macam unit usaha. Mulai dari pengelolaan limbah (TPS3R), penggilingan plastik, bank sampah, hingga program ketahanan pangan budidaya ayam dan ikan lele. Namun, masalah yang teridentifikasi di lapangan adalah adanya kesenjangan komunikasi antara kenyataan progres operasional dengan pemahaman masyarakat. Tanpa adanya visualisasi yang jelas, kontribusi nyata dari unit usaha tersebut sering kali tidak mendapatkan perhatian dari penduduk desa. Di dunia fana yang kaya akan data, visualisasi ini termasuk sebagai instrumen penting untuk menjadikan data dapat diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai kalangan [4].

Guna menghadapi tantangan tersebut, BUMDes Berdikari Abadi memanfaatkan platform media sosial Instagram (@bumdesberdikariabadi). Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Melyana R. Pugu dkk (2024) yang menyatakan bahwa saat ini, media sosial muncul sebagai wujud dari kemajuan teknologi. Sebagai media baru, media sosial telah diintegrasikan dan dimanfaatkan dalam berbagai bidang kehidupan [5], sekaligus dipahami sebagai media online yang memungkinkan penggunaannya memperoleh informasi, membagikan informasi, serta berpartisipasi dalam komunikasi massal. sekaligus dipahami sebagai platform daring yang memungkinkan para penggunaannya untuk menemukan informasi, mendistribusikan informasi, serta berkontribusi dalam komunikasi massal [6]. Oleh karena itu, pemanfaatan instagram oleh BUMDes bukan hanya merupakan pilihan strategis, tetapi juga merupakan bagian dari adaptasi terhadap kemajuan teknologi komunikasi digital.

Penelitian ini menjadi suatu hal yang menarik untuk di analisis sebab akun tersebut cukup aktif dalam membagikan kegiatan teknis, namun followers nya tergolong rendah dan interaksinya cenderung satu arah. Sebenarnya, dalam era informasi, akuntabilitas tidak hanya cukup disampaikan melalui dokumen tertulis, tetapi juga harus ada dalam bentuk visual untuk menunjukkan transparansi kepada masyarakat jejaring. Rendahnya rasa perhatian dari kalangan akademisi untuk meneliti akun organisasi pemerintah BUMDes khususnya terkait pemberdayaan yang memiliki jangkauan terbatas namun konsisten dalam narasi digital, menjadi motivasi yang kuat untuk melakukan penelitian ini. Usulan untuk mengatasi masalah ini dapat dilakukan berupa analisis mendalam terhadap penguatan akuntabilitas visual.

Konsep ini ditekankan pada pengolahan narasi digital yang tidak sekedar mengunggah foto kegiatan, melainkan juga menganalisis proses pemberdayaan masyarakat secara nyata. Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan teori Masyarakat Jejaring (The Network Society) yang dikemukakan oleh Manuel Castells, terutama pada konsep space of flows (Ruang Aliran). Dalam pernyataan Castells (2010) bahwa di era digital, interaksi sosial tak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi telah berpindah ke dalam ruang aliran informasi digital [7]. Manifestasi nyata dari teori ini terlihat pada inisiatif BUMDes Sedatigede yang mentransformasikan aktivitas unit usaha fisiknya seperti mengangkut sampah dalam sistem bank sampah yang melibatkan berbagai proses pengumpulan, pemilahan, serta pengelolaannya. Sekaligus juga dapat dijadikan dalam pembuatan pupuk kompos dan daur ulang limbah plastik.

Selanjutnya, BUMDes ini menjalankan budidaya ikan lele, mujaer nila, dan peternakan ayam petelur 720 ekor yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan program kerja BUMDes dalam menjaga stabilitas pangan di tingkat desa, yang mana dalam berbagai aktivitas nya disalurkan menjadi konten visual di media sosial Instagram. Dengan mengalirkan dokumentasi operasional harian ke ruang digital, BUMDes Sedatigede dapat membangun eksistensi unit usaha tersebut dari sekadar lokasi fisik di desa menuju ruang aliran yang dapat diakses oleh masyarakat luas guna menegakkan legitimasi organisasi. Dengan begitu, perkembangan BUMDes menjadi komponen dari Negara Berjejaring yang memanfaatkan arus data visual dalam mempertahankan koneksi dengan masyarakatnya.

Hadirnya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis narasi pemberdayaan yang disajikan secara visual

guna meningkatkan kepercayaan publik dan memperlihatkan perkembangan nyata unit usaha secara transparan. Sejalan dengan gagasan Anwar Ibrahim, Dawam Rahardjo memaknai masyarakat madani sebagai suatu proses dalam menciptakan peradaban yang berlandaskan pada nilai-nilai kebijakan bersama [8]. Dalam kerangka konsep tersebut, masyarakat madani dicirikan oleh partisipasi aktif warga negara dalam memperkuat tali sosial, membangun jaringan produktif, serta menjalin solidaritas kemanusiaan yang bersifat non negara. Dalam konteks ini, penerapan media digital oleh BUMDes dapat dipahami sebagai bagian dari upaya terwujudnya ruang interaksi sosial yang lebih terbuka, partisipatif, dan transparan. Harapannya, melalui analisis ini, BUMDes Berdikari Abadi dapat senantiasa memaksimalkan narasi digitalnya sebagai sarana untuk menjamin kepercayaan publik, sekaligus menjadi sumber motivasi bagi BUMDes lainnya. Dengan demikian, akan terealisasi tata kelola desa yang mandiri, informatif, dan memiliki akuntabilitas sesuai dengan semangat masyarakat madani.

2. METODE PELAKSANAAN

Penggunaan metode dalam kegiatan ini berupa pendekatan kualitatif deskriptif dengan metodologi netnografi yang menitikberatkan pada analisis narasi visual. Narasi visual merupakan salah satu bidang dari ilmu budaya visual, yang berupaya untuk merancang penataan waktu, termasuk masa lalu, masa kini, dan masa depan, dengan menggunakan metoda analisis yang mencakup expectation (harapan), attention (perhatian) dan memory (ingatan) [9]. Pentingnya ketiga elemen tersebut sebagai bentuk pemahaman bahwa bagaimana narasi pemberdayaan dikonstruksikan dan diterima oleh audiens. Awal penerapan program dimulai dengan observasi partisipatif, yang mana proses ini melibatkan peneliti untuk mempelajari aktivitas orang-orang yang diteliti dalam lingkungan alami melalui pengamatan dan partisipasi dalam aktivitas tersebut [10], guna memahami konteks tata kelola pendampingan desa di Kabupaten Sidoarjo.

Kemudian peneliti melangsungkan ke tahap observasi digital pada akun Instagram @bumdesberdikariabadi. Tahap observasi digital ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, mendokumentasikan unggahan yang terkait perkembangan jejak visual khususnya narasi pemberdayaan organisasi BUMDes Berdikari Abadi. Pengumpulan data yang telah terlaksana akan diklasifikasi berdasarkan unit usahanya, meliputi TPS3R, penggilingan plastik, dan ketahanan pangan, yang selanjutnya akan dibedah menggunakan perspektif Manuel Castells mengenai konsep Space of Flows. Analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perubahan aktivitas fisik di Desa Sedatigede mengalir menjadi representasi digital yang dapat memperkuat legitimasi organisasi secara luas di ruang publik.

Hasil dari kegiatan ini dinilai menggunakan instrumen kualitatif dengan berdasarkan pada perspektif peneliti Pakaya dan Rorong mengenai indikator transparansi publik, yang meliputi aspek aksesibilitas dokumen visual, kejelasan informasi terkait kemajuan unit usaha, serta keterbukaan proses pemberdayaan yang disajikan dalam narasi digital. Alat untuk mengukur pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini tidak bergantung pada aplikasi pengumpul data otomatis, tetapi pada ketajaman analisis deskriptif mengenai kualitas konten yang diproduksi. Keberhasilan diukur dari keterampilan pengelola BUMDes dalam menyusun narasi yang informatif dan inklusif bagi masyarakat jejaring. Tingkat pencapaian hasil kegiatan ini juga diamati dari perubahan sikap dan budaya sosial dalam organisasi. Hal ini dapat dilihat dari perubahan cara pengelola dalam menerapkan media sosial dari yang sebelumnya hanya beroperasi secara administratif yang kaku menjadi lebih interaktif dan transparan melalui peningkatan akuntabilitas visual. Dari sisi sosial, keberhasilan ini dinilai berdasarkan seberapa efektifitas narasi digital tersebut dapat meminimalisir kesenjangan informasi, sehingga masyarakat desa menyimpan peluang yang lebih besar untuk mengikuti dan mempercayai perkembangan nyata dari unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Berdikari Abadi Sedatigede.

3. HASIL & PEMBAHASAN



Gambar 1. Profil Instagram BUMDes Berdikari Abadi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hadirnya akun instagram @bumdesberdikariabadi dilatarbelakangi oleh kesadaran terhadap peningkatan pengetahuan digitalisasi dari para sumber daya manusia (SDM) yang mengelola BUMDes. Pembuatan akun yang telah dibuat dijadikan BUMDes sebagai sarana dalam mengomunikasikan kegiatannya. Seperti yang ditampilkan pada gambar 1, akun instagram @bumdesberdikariabadi mempublikasikan sebanyak 89 postingan. Secara jangkauan, akun tersebut memiliki 178 pengikut, dan secara aktif mengikuti 251 akun lainnya, dimana mengindikasikan adanya upaya interaksi dengan pengguna akun lain. Pada bagian biografi berisi kejelasan identitas sebagai “Organisasi Pemerintah” yang menaungi Badan Usaha Milik Desa Sedatigede. Dipetakan juga secara detail empat unit usaha yang dikelola antara lain; TPS3R, Penggilingan plastik, Bank sampah, Ketahanan pangan (ikan lele dan ayam). Selain itu, terdapat kelengkapan informasi lokasi yang dapat mempermudah masyarakat atau mitra yang ingin menjalin kerja sama sekaligus kunjungan.

1) Analisis Narasi Pemberdayaan Melalui Visualisasi Unit Usaha





Gambar 2. Hasil Visualisasi Unit Usaha TPS3R, Penggilingan Plastik, Bank Sampah

Pada era masyarakat informasi saat ini, keberadaan organisasi publik tidak hanya diukur dari aktivitasnya di dunia nyata, tetapi juga dari seberapa jauh organisasi tersebut dapat "eksis" dan menyebarluaskan kinerjanya di dunia digital [11]. Dari sudut pandang sosiologis, teknologi bukan hanya perangkat untuk berkomunikasi, tetapi juga merupakan area baru yang mempengaruhi cara masyarakat memahami transparansi dan aktivitas nyata dari sebuah institusi [12]. Berdasarkan definisi menurut Mubyarto (2002), pemberdayaan merupakan proses menciptakan kekuatan dalam masyarakat melalui dorongan, motivasi, serta peningkatan kesadaran akan potensi yang ada, sekaligus berikhtiar menuju perkembangan secara optimal [13]. Dalam analisis narasi pemberdayaan, BUMDes Berdikari Abadi memanfaatkan teknologi melalui media instagram untuk menyajikan bukti nyata atas program-program yang dijalankan. Narasi pemberdayaan yang dibentuk tidak hanya bersifat wacana, tetapi juga diperkuat oleh visualisasi dari kegiatan operasional harian yang intensif. Pada unit usaha pengelolaan lingkungan yang ditampilkan pada gambar 2, terlihat narasi terkait kemandirian desa dalam mengelola limbah melalui aktivitas di TPS3R, mulai dari pemilahan sampah organik yang kemudian berkelanjutan ke dalam pembuatan pupuk kompos hingga proses mekanis pada unit penggilingan limbah plastik. Selain itu, unit usaha bank sampah berperan penting dalam menghadirkan narasi pemberdayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Bank Sampah tidak hanya berperan sebagai tempat penimbunan limbah, tetapi juga sebagai wadah untuk interaksi ekonomi berwawasan lingkungan di mana para penduduk berpartisipasi secara langsung dalam sistem pengelolaan sampah di desa.



Gambar 3. Hasil Visualisasi Program Ketahanan Pangan Ikan Lele, Mujaer Nila, dan Ayam

Selanjutnya, penguatan narasi pemberdayaan dapat dilihat pada gambar 3 melalui sektor ketahanan pangan yang dikelola secara kolektif. Dokumentasi mengenai budidaya ikan lele, mujaer nila, dan peternakan ayam petelur 720 ekor yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan program kerja BUMDes dalam menjaga stabilitas pangan di tingkat desa. Bukti unggahan yang telah di tampilkan berupa kolam-kolam produksi dan kandang yang terstandarisasi dalam feed Instagram bertujuan untuk mengomunikasikan pesan bahwa dana desa

dikelola secara tepat sasaran.

Berdasarkan hasil analisis pada gambar 2 dan 3 terhadap efektivitas narasi visual ini didukung oleh perbandingan data interaksi pada postingan unit usaha dan program ketahanan pangan. Pada tampilan gambar 2 telah menunjukkan aktivitas operasional harian TPS3R dengan rata-rata jumlah like cukup banyak jika dibandingkan dengan postingan yang hanya sekadar berisi pengumuman administratif. Meskipun rendahnya interaksi warga lokal di kolom komentar, adanya interaksi melalui fitur like dari beberapa akun mitra telah membuktikan bahwa hasil visualisasi secara riil lebih efektif dalam menarik perhatian masyarakat digital dibandingkan laporan formal.

Sedangkan pada gambar 3 terkait Program Ketahanan Pangan, narasi visual mengenai kedatangan 720 ekor ayam dan kolam ikan nila memperoleh keaktifan respon yang mendukung dari masyarakat desa. Perbandingan data menunjukkan bahwa postingan yang memperlihatkan segala proses dan 'hasil nyata (seperti kandang terstandarisasi) mampu menjembatani kesenjangan informasi, karena masyarakat secara langsung dapat memvalidasi penggunaan dana desa tanpa terjun ke lokasi BUMDes.

Hal ini berkelanjutan dengan teori Manuel Castells terkait Space of Flows (Ruang Aliran), yang dimana dari berbagainya unit usaha yang telah dijalankan yang awalnya hanya diketahui oleh pekerja internal, kini dialirkan menjadi konten visualisasi hingga melintasi batas geografi desa. Dengan demikian, narasi pemberdayaan yang ditampilkan di Instagram berhasil menjembatani jarak antara program pemerintah desa dengan pemahaman warga melalui laporan visual secara global yang mudah tersampaikan dan kredibel.

2) Pemanfaatan Akuntabilitas Visual dalam Membangun Kepercayaan Publik



Gambar 4. Hasil Visual Pembinaan Kelompok Pembudidaya Ikan

Umumnya di tingkat desa kepercayaan publik telah dibangun melalui observasi langsung terhadap warga, dan dalam konteks ini akuntabilitas visual berperan menggantikan observasi fisik masyarakat. Akuntabilitas dapat dipahami sebagai sebuah kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan misi organisasi, terkait dengan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, melalui suatu mekanisme pertanggungjawaban yang bersifat periodik [14]. Kedudukan akuntabilitas sangat krusial terhadap terwujudnya penyelenggaraan pemerintah yang baik [15]. Berdasarkan indikator transparansi publik yang dikemukakan oleh Pakaya dan Rorong, BUMDes Berdikari Abadi telah mencapai tujuan aksesibilitas dokumen dan kejelasan informasi dengan mengunggah dokumentasi terkait keaktifan aktivitas nya. Berdasarkan data visualisasi pada Gambar 4, BUMDes menunjukkan transparansi proses dengan mendokumentasikan kegiatan "Pembinaan Kelompok Pembudidaya Ikan" yang melibatkan pihak luar formal, yaitu Anggota DPRD dan Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo. Kehadiran tokoh berwenang

dalam ruang digital tersebut sebagai tanda bukti alat legitimasi yang menegaskan bahwa program ketahanan pangan desa dikelola secara profesional dan di bawah pengawasan resmi.



Gambar 5. Hasil Visual Kerja Sama BUMDes Dengan Mitra Bank Sampah

Selain dukungan resmi, akuntabilitas visual juga terwujud melalui kemitraan strategis di tingkat lokal. Gambar 5 menunjukkan kerja sama unit usaha Bank Sampah dengan lembaga pendidikan (SDN Sedatigede 1) yang melibatkan partisipasi langsung dari penduduk desa. Publikasi bukti kerja nyata dan kolaborasi antar sektor ini melahirkan persepsi peneliti bahwa lembaga yang inklusif dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sudah tertanamkan pada BUMDes Berdikari Abadi. Melalui penyajian bukti visual yang autentik, bukan sekadar laporan teks, BUMDes berhasil mewujudkan narasi digital yang dapat menjaga kepercayaan publik secara berkelanjutan.

3) Tantangan dan Peluang Pengembangan Tata Kelola Digital BUMDes

Meskipun dasar akuntabilitas visual mulai terwujud, perjalanan menuju tata kelola digital yang optimal masih dihadapkan rintangan yang nyata. Salah satu tantangan paling signifikan adalah pola komunikasi yang cenderung satu arah. Hal ini menunjukkan bahwa budaya interaksi digital di kalangan audiens lokal belum sepenuhnya berkembang, sehingga postingan yang diupload lebih berfungsi sebagai papan pengumuman daripada sebagai platform diskusi yang aktif. Selain itu, penyesuaian antara kecepatan kerja di lapangan yang sangat dinamis dengan tuntutan dokumentasi visual yang menarik dan informatif membutuhkan manajemen waktu serta pengelolaan sumber daya manusia secara lebih konsisten.

Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat kesempatan signifikan yang dapat dimanfaatkan. Berdasarkan hasil kerja sama dengan pihak eksternal seperti DPRD dan Dinas Perikanan pada gambar 4, BUMDes Berdikari Abadi memiliki kemampuan untuk bertransformasi menjadi bagian dari Negara Berjejaring yang lebih kuat. Di era berkelanjutan, narasi digital ini dapat diperluas menjadi katalog pemberdayaan yang tetap mempertahankan banyak partisipasi. Dengan pendekatan yang sesuai, BUMDes Sedatigede ini akan membangun semangat sekaligus sumber motivasi bagi BUMDes lainnya dalam menerapkan transparansi berbasis data visual yang nyata di era masyarakat madani.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini menyimpulkan bahwa penerapan akuntabilitas visual melalui Instagram di BUMDes Berdikari Abadi Sedatigede berhasil menciptakan saluran transparansi digital yang efektif. Temuan yang diperoleh mengindikasikan bahwa dengan mendokumentasikan unit usaha secara rutin, BUMDes mampu

merealisasikan kinerja organisasi kepada masyarakat secara nyata. Keunggulan prioritas dari hasil ini mencakup keaslian data visual yang ditampilkan; foto-foto operasi nyata yang ada dapat meneguhkan legitimasi dan membangun kepercayaan publik dengan lebih signifikan dibandingkan laporan administratif yang kaku. Namun, masih terdapat kekurangan dalam bentuk pola komunikasi yang cenderung satu arah dan tantangan untuk menjaga konsistensi dalam produksi konten karena terbatasnya sumber daya manusia di tingkat desa.

Ada pergeseran yang mencolok pada keadaan mitra sebelum dan sesudah diberikan penguatan akuntabilitas visual. Sebelum adanya penerapan media sosial, aktivitas operasional BUMDes terasingkan secara fisik dan hanya diketahui secara internal lewat pencatatan administratif yang kaku. Setelah kegiatan ini dilakukan, mitra beralih menjadi lembaga yang lebih terbuka dan inklusif, di mana progres dari setiap unit usaha, mulai dari sektor lingkungan hingga program ketahanan pangan, dapat langsung dipantau oleh masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab publik.

Keterbatasan evaluasi yang telah diuraikan saat ini masih berbentuk kualitatif deskriptif, sehingga untuk bahan kegiatan di masa mendatang disarankan agar memanfaatkan alat analitik digital yang lebih tepat guna menilai dampak psikologis dari transparansi visual terhadap persepsi kepercayaan masyarakat secara kuantitatif. Dengan memperkuat strategi narasi digital, BUMDes Berdikari Abadi memiliki potensi untuk menjadi pelopor bagi BUMDes lainnya di Kabupaten Sidoarjo dalam menciptakan tata kelola desa yang modern, mandiri, dan bertanggung jawab di era masyarakat jejaring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bu Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd.I selaku dosen pembimbing lapangan dan Bapak Husnul Muttaqin, M.S.I selaku dosen academic writing yang telah memberikan arahan, dukungan, sekaligus bimbingan dengan penuh kesabaran dan konsisten terhadap mahasiswanya, sehingga mampu menyelesaikan artikel secara maksimal. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat signifikan bagi pengembangan desa kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. P. M. . Wulandari and N. P. N. E. Lestari, "Transformasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Era Digital", *Ganaya*, vol. 7, no. 3, pp. 263–281, Jul. 2024. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3336>
- [2] "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)", *JDEB*, vol. 13, no. 1, Mar. 2016, doi: <https://doi.org/10.34001/jdeb.v13i1.395>
- [3] A. M. . Akbar, E. E. Sasanti, A. B. . Suryantara, and R. S. Hendri, "Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Bumdes Bina Sejahtera Kembang Kerang, Kabupaten Lombok Timur", *Risma*, vol. 2, no. 4, pp. 716–725, Dec. 2022. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.310>
- [4] Feri Sulianta, "Visualisasi Data Untuk Pemula" Bandung, Indonesia : Feri Sulianta, 2024. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tcQsEQAAQBAJ&oi>
- [5] Melyana R. Pugu dkk "Workshop Jurnalistik Dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Pemuda-Pemudi Di Era Digital", *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 161–167, Apr. 2024, <https://doi.org/10.59025/js.v3i2.207>.
- [6] Syafi'ul Hamidani dkk "Workshop Penggunaan Canva Untuk Media Sosial Bagi Siswa-Siswi MTs Ittihadiyah Karang Dapo", *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 200–204, May 2024, doi: [10.59025/js.v3i2.222](https://doi.org/10.59025/js.v3i2.222).

- [7] A. Sulaiman and R. Fauzi, " Literasi Politik Generasi Z dalam Perspektif Komunikasi Politik Digital", *Communicative : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 5, no.1, pp. 101-111, Jun. 2024. doi : <https://doi.org/10.47453/communicative.v5i1.3668>
- [8] Nurdinah Muhammad, "Masyarakat Madani dalam perspektif al-Qur'an," *Al-Mu'ashirah*, vol. 14, no. 1, pp. 20-30, Jan. 2017 doi : <https://dx.doi.org/10.22373/jim.v14i1.2235>
- [9] Fadhly Abdillah dkk, "Analisis Narasi Visual Poster Asian Games 2018 Versi Panahan (Mel Ahyar)", *Jurnal Desain*, vol. 7, no. 2, pp. 126-135, Jan. 2020. doi : <http://dx.doi.org/10.30998/jd.v7i2.5832>
- [10] Kawulich, Barbara B, "Participant Observation as a Data Collection Method," *Forum Qual. Sozialforschung / Forum: Qual. Soc. Res.*, vol. 6, no. 2, Art. 43, May 2005. doi : <http://nbn-resolving.de/urn:nbn:de:0114-fqs0502430>
- [11] S. P. Wardhani dkk, "Public Relations Innovation in the Digital Era: Building Public Organizations' Reputations Through Social Media," *Indonesian Journal of Education and Social Studies (IJESS)*, vol. 4, no. 2, pp. 165-179, 2025, doi: <https://doi.org/10.33650/ijess.v4i2.13063>
- [12] Maheswari Jelita Adristi, "Utilization of Social Media in Providing Public Information by the Department of Education and Culture of Jombang Regency, Indonesia," *JSDS*, vol. 12, no. 1, hlm. 104, Mar. 2026, <https://doi.org/10.29103/jsds.v12i1.25571>
- [13] N. N. Sunariani, A. A. N. O. S. Gorda, and I. I. R. Mahaputra, "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Melalui Program Binaan Di Provinsi Bali", *j.imb*, vol. 2, no. 1, pp. 221-236, Oct. 2017. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/149/144>
- [14] A. . Oktari, A. . Solikhin, and D. Dahmiri, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kota Jambi Dengan Kompetensi Pegawai Sebagai Variabel Mediasi", *Mankeu*, vol. 13, no. 03, pp. 859–872, Sep. 2024. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i03.32381>
- [15] A. T. Arindhawati and E. R. Utami, "Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper dan Manjungan Kabupaten Klaten)", *RABIN*, vol. 4, no. 1, pp. 43–55, Jul. 2020. <https://doi.org/10.18196/rab.040152>